

PENGARUH METODE CAMEL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bunga Ayu Purwasih¹, Herry Goenawan Soedarsa²

Universitas Bandar Lampung

Email: bunga.18021070@student.ubl.ac.id

Abstract

This study aims to see how the CAMEL approach affects profit growth in private foreign exchange banks listed on the IDX from 2018 to 2020. This study uses a purposive sampling strategy, with a sample of 15 private foreign exchange banks listed on the IDX. Multiple linear regression analysis was used in this study. The results of the f test show that CAR, NPL, NIM, ROA and LDR all have a significant effect on profit growth. The NPL variable has a negative and small effect on profit growth, according to the T test. CAR, NIM, ROA, and LDR, on the other hand, has a large positive impact on profit growth. This study is expected to assist management in estimating profit growth and improve the bank's overall performance through increasing business efficiency and providing credit with due regard to the principle of prudence.

Keywords: Banking; CAMEL; Profit Growth; Financial statements; Bank.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pendekatan CAMEL mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank devisa swasta yang terdaftar di BEI dari 2018 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling, dengan sampel sebanyak 15 bank devisa swasta yang terdaftar di BEI. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel NPL berpengaruh negatif dan kecil terhadap pertumbuhan laba, menurut uji T. CAR, NIM, ROA, dan LDR, di sisi lain, memiliki dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan laba. Kajian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam memperkirakan pertumbuhan laba dan meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan melalui peningkatan efisiensi bisnis dan pemberian kredit dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Kata Kunci: Perbankan; CAMEL; Pertumbuhan Laba; Laporan Keuangan; Bank

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang berperan penting pada kegiatan perekonomian karena membantu memenuhi berbagai kebutuhan di berbagai sektor perekonomian dan perdagangan. Dengan kegiatan perkreditan dan jasa adalah Perbankan. Akibatnya, bank terkadang disebut sebagai "jantung" keuangan suatu negara. Bank merupakan instansi keuangan yang memberikan jasa keuangan dan menempatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap pengelolaan kekayaannya. (Kasmir dkk., 2011: 4). Faktor fundamental yang harus diperhatikan agar masyarakat mempercayai bank dengan uangnya adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank ditentukan oleh keahlian manajemennya dan konsistensi kinerjanya. Bank telah mendapatkan hak untuk dipercaya. (Habiburrahman:2016)

Banyak bank yang saat ini bermasalah sebagai akibat dari tingginya jumlah kredit macet, yang mengakibatkan persaingan antar bank untuk menyalurkan kreditnya. Keadaan tersebut berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan laba bank, yang dibuktikan dengan perbandingan rasio keuangan pada neraca dan laporan laba rugi bank. (Ketut I, 2020) Perbankan harus dikelola secara optimal agar dapat mencapai keuntungan yang tinggi dengan tetap menghindari segala jenis kerugian. Maka dari itu, Bank Indonesia sebagai badan pengawas bank mengeluarkan kebijakan No. 6/10/PBI/2004 tentang Pendekatan CAMEL untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Permodalan, Kualitas Aktiva, Manajemen, Pendapatan, Likuiditas). (Herbert, 2020)

TINJUAN PUSTAKA

Bank adalah lembaga keuangan yang menawarkan sejumlah layanan, seperti meminjamkan uang, mengedarkan uang tunai, memelihara mata uang, bertindak sebagai tempat yang aman untuk aset, dan membiayai bisnis. Bagi bank, laporan keuangan adalah alat utama untuk menunjukkan keterbukaan dan tanggung jawab. Transparansi mengacu pada kesediaan organisasi untuk berbagi informasi dengan pemangku kepentingan tentang tindakan pengelolaan sumber daya publiknya. (Soedarsa Goenawan:2020).

Kemampuan manajemen untuk berfungsi, menggunakan aset, dan memaksimalkan pendapatan diukur dengan laba. Keuntungan wajib direncanakan dengan hati-hati agar manajemen dapat mencapainya. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya. (Firman et al: 2021).

CAMEL adalah metode untuk menilai kesehatan bank. Evaluasi CAMEL berguna untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja perekonomian bank-bank bisnis Indonesia secara keseluruhan. "Tingkat Kesehatan Bank adalah penilaian terhadap keadaan laporan ekonomi suatu bank pada jangka waktu dan waktu tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia," sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Indonesia. Ketentuan "Tingkat Kesehatan Bank adalah penilaian kepada keadaan laporan ekonomi suatu bank pada jangka waktu dan waktu yang positif menurut Standar Bank Indonesia". (Ramadhoni dkk, 2020)

METODELOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Informasi sekunder dikumpulkan menggunakan ulasan ekonomi dari bank valas pribadi, yang telah memposting ulasan ekonomi yang telah diaudit untuk 2018 hingga 2020 dan dapat di download dari situs internet www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini yaitu empat puluh empat bank devisa yg terindeks di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2020. Purposive sampling, yaitu menentukan pola 15 perusahaan, digunakan dalam teknik sampling ini. Analisis linier berganda yang digunakan dalam hal ini dapat dilihat dengan SPSS model 18, dan uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi telah semua digunakan pada uji ini, bersama

dengan uji Asumsi Klasik. uji coba hipotesis terdiri dari Koefisien Determinasi (Adjusted R²), Pengujian Hipotesis Parsial uji t), dan Pengujian Hipotesis Simultan (uji F). Variabel terstruktur adalah pertumbuhan pendapatan, sedangkan variabel yang tidak bias adalah CAR, NPL, NIM, dan LDR.

Variabel Dependent

Pertumbuhan Laba

Labanya adalah metrik yang digunakan oleh bisnis untuk mengevaluasi kinerja mereka selama periode waktu tertentu. Semakin besar keuntungan khususnya di bidang perbankan maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan Simoraangkir (1993) dalam (Azizi, 2015) dikenal sebagai pertumbuhan laba.

Variabel Independent

1. Capital Adequacy Ratio

Kecukupan modal bank merupakan indikator penting dari kelangsungan hidup jangka panjangnya. Rasio kecukupan modal (CAR) untuk digunakan di kalangan bank. CAR memberikan jaminan dan kemudahan kepada deposan bank, serta berfungsi sebagai jaminan simpanan nasabah dan kemudahan operasional. Total modal dibandingkan dengan total aset untuk mendapatkan rasio. Saham biasa, uang yang diinvestasikan oleh pemilik, dan cadangan terkait bank membentuk modal total. Keseimbangan aset yang proporsional di bank antara pemilik dan deposan ditunjukkan oleh CAR. Kecukupan modal adalah metrik yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dan operasional bank. Kecukupan modal bank dapat membantu mengevaluasi apakah bank memiliki sumber daya untuk menghadapi kerugian yang tidak terduga di masa depan (Bahtiar et al, 2019)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan

Indikator manajemen risiko di industri perbankan adalah Kredit Bermasalah (NPL). NPL memberikan penilaian informasi tentang modal, profitabilitas, risiko kredit, risiko pasardan likuidasi. NPL digunakan untuk menilai kualitas aset perbankan yang merupakan pertanda adanya kerepotan di sebuah lembaga keuangan yang jika sekarang tidak lagi segera ditentukan jawabannya bisa berdampak buruk pada lembaga keuangan tersebut. Menurut Greuning.. dan Bratanovic (2003) dalam (Irawati et al., 2019).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$$

3. Net Interest Margin

NIM mengacu pada seluruh jumlah pendapatan bungabersih yang dihasilkan oleh aset produktif bank. Semakin besar rasio ini, semakin banyak pendapatan bunga yg dihasilkan dari aset produktif bank, sehingga bank cenderung tidak bermasalah. Bank Indonesia telah menetapkan standar NIM minimal 6%. (Riadi, 2018).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Return On Assets

Return on Assets adalah untuk menilai seberapa baik aset dioptimalkan untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat pengembalian investasi (ROI) minimal sebesar 2%. Untuk memenuhi tugas pemegang saham, menganalisis kinerja manajemen, dan membuatnya lebih menarik bagi investor untuk menginvestasikan uang mereka. Akibatnya, bank bekerja keras untuk menghasilkan keuntungan. Bank dapat memberikan kredit untuk memperoleh pendapatan jika ROA-nya tinggi (Riadi, 2018).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

5. Loan To Deposit Ratio

Likuiditas mengacu kembali pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya tepat waktu. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, bank harus memiliki alat likuid jangka pendek yang cukup, terutama pada simpanan nasabah. Likuiditas bank adalah biaya melakukan bisnis. Mempertahankan likuiditas memerlukan ketersediaan uang tunai, uang tunai yang tidak terkait dengan investasi. Pengembalian yang menurun akan dihasilkan dari risiko yang lebih rendah. Loan to deposit ratio dapat digunakan untuk menentukan likuiditas dengan membandingkan total pinjaman dengan total simpanan nasabah likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi komitmennya, terutama yang terutang kepada deposan. (Bahtiar et al, 2019)

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Sampel

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA BANK
1	BBCA	Central Asia Tbk
2	BBKP	Bukopin Tbk
3	BABP	MNC International Tbk

4	BDMN	Danamon Tbk
5	BGTG	Ganesha Tbk
6	BKSW	QNB Indonesia Tbk
7	BMAS	Maspion Indonesia Tbk
8	MEGA	Mega Tbk
9	BNBA	Bumi Arta Tbk
10	NISP	OCBC NISP Tbk
11	MAYA	Mayapada Internasional Tbk
12	PNBN	Pan Indonesia Tbk
13	BNLI	Permata Tbk
14	BNGA	CIMB Niaga Tbk
15	BNII	Maybank Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah, 2021.

Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	,152	29,585	,87695	,0377095
NPL	45	,004	,045	,01644	,009320
NIM	45	,006	,089	,05	,016
ROA	45	-,01	,04	,0139	,01100
LDR	45	,488	1,153	,85657	,130329
PERTUMBUHAN LABA	45	-81,001516012886	1,320337881741	-1,94239386863528	12,065880593173812
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 18, 2021.

Variabel terikat digambarkan pada grafik di atas (Y) Pertumbuhan laba rata-rata 85 persen, dengan pertumbuhan laba (minimum) terendah sebesar -49 persen pada Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2020 dan pertumbuhan laba (maksimum) tertinggi sebesar 111 persen pada Bank Ganesha Tbk tahun 2019. variabel yang tidak terikat (X1) Pada tahun 2019, Bank MNC Internasional Tbk memiliki rasio CAR terendah (minimum) 15%, sedangkan Bank Pan Indonesia Tbk memiliki rasio CAR tertinggi (maksimum) sebesar 29 persen pada tahun 2020 menghasilkan rata-rata CAR sebesar 86 persen. variabel yang tidak dikendalikan (X2) Rata-rata rasio NPL 0,16 persen, dengan rasio NPL terendah (minimum) 0 persen pada BankCentral Asia Tbk tahun 2018 dan rasio NPL tertinggi (maksimum) 4 persen pada

Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2019. Variabel yang tidak dikendalikan (X3) Bank Bukopin Tbk di Indonesia memiliki (minimum) rasio NIM terendah sebesar 1%.

Asumsi Klasik Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,97529940
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,137
	Negative	-,213
Kolmogorov-Smirnov Z		1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

Sumber: Data diolah SPSS Versi 18,2021.

Menggunakan tabel 3 sebagai panduan. Data didistribusikan secara teratur, menurut tes Kolmogorov-Smirnov. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,057 dan nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	,959	1,043
NPL	,784	1,276
NIM	,721	1,386
ROA	,658	1,520
LDR	,966	1,035

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 18,2021

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel yang tidak memihak seperti CAR, NPL, NIM, ROA, dan LDR memiliki VIF sebesar 10, yang menunjukkan tidak adanya gejala collinear diantara keduanya. Dengan kata lain, mungkin ada hubungan yang rentan antara variabel yg tidak memihak dengan variabel yang tidak memihak yang berbeda. Akibatnya, masalah multikolinearitas dicegah melalui cara versi regresi yang digunakan.

Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,462	9,306		1,876	,069
CAR	,355	,281	,185	1,265	,215
NPL	486,813	275,734	,506	1,756	,094
NIM	150,251	93,006	,272	1,616	,116
ROA	265,434	139,543	,336	1,902	,066
LDR	9,086	9,699	,136	,937	,356

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 18,2021.

Berdasarkan desk 5, varians kesalahan bersifat homogen karena semua variabel yang tidak bias yaitu CAR, NPL, NIM, ROA, dan LDR memiliki nilai sig lebih dari 0.05. Karena pemeriksaan heteroskedastisitas memiliki ambang batas skor sig. lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Autokorelasi

Tabel 6. Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,53	,28	,174	11,7774482517	1,753

Seperti yang diindeks di meja 6, biaya Durbin Watson (DW) adalah 1,753. Di meja DW, untuk berbagai pengamatan (n) = 45, K' = 5, dan kepentingan 5%, biaya dL adalah 1,2874 dan biaya dU adalah 1,7762. Akibatnya, kepercayaan autokorelasi dari versi persamaan regresi telah terpenuhi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (adjusted r²)

Tabel 7. uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimensi 1	,532 ^a	,283	,174	11,77744825
n0				1731740

Sumber: Data diolah SPSS Versi 18,2021.

Koefisien determinasi yang ditentukan oleh nilai Adj.R2 adalah 0,174 pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa versi 5 variabel yang tidak bias yaitu CAR, NPL, NIM, ROA, dan LDR memberikan kontribusi sebesar 17,4 persen terhadap versi variabel...tertentu terhadap pertumbuhan pendapatan perbankan. Faktor lain di luar model menyebabkan sisanya (100 persen - 17,4 persen = 82,6 persen). Standar error estimasi (SEE) adalah 11.777448251731740, menunjukkan bahwa semakin rendah angkanya, semakin penting modal regresi dalam memprediksi variabel dependen.

Hipotesis secara parsial (uji t)

Tabel 8. uji t persial

Coefficients ^a						
Model	unstandardized coefficients			standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-11,159	13,748			-,812	,423
CAR	,175	,034	,063		5,147	,000
NPL	444,897	230,073	,322		1,934	,062
NIM	174,141	67,401	,220		2,584	,014
ROA	479,548	206,152	,423		2,326	,026
LDR	15,642	6,329	,164		2,471	,024

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

1. Karena variabel CAR mempunyai nilai hitung > nilai ttabel sebesar 5,147 > 1,68488, dapat disimpulkan CAR berpengaruh positif dan cukup besar terhadap pertumbuhan laba.
2. Karena variabel NPL memiliki nilai hitung > nilai ttabel sebesar 1,934 > 1,68488, maka disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif namun dapat diabaikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Karena variabel NIM memiliki nilai hitung > nilai ttabel sebesar 2,584 > 1,68488, maka disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan besar terhadap pertumbuhan laba.
4. Variabel ROA memiliki nilai hitung sebesar 2,326 > 1,68488 pada ttabel. Nilai hitung variabel ROA > t tabel adalah 2,326 > 1,68488.
5. Karena variabel LDR memiliki nilai hitung > nilai tabel sebesar 2,471 > 1,68488, dapat disimpulkan LDR berpengaruh positif dan cukup besar terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis secara simultan (uji f)

Tabel 9. uji simultan F

model	sum of squares	df	mean square	f	sig.
1 Regression	1805,565	5	361,113	2,603	,043 ^a
Residual	4577,373	33	138,708		
Total	6382,939	38			

Pengujian secara simultan menghasilkan F statistik sebesar 2,600 dan nilai sig sebesar 0,043, dengan alpha sebesar 0.05 yang menyiratkan bahwa semua variabel independen, seperti CAR, NPL, NIM, ROA, dan LDR, secara bersamaan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 10. analisis regresi berganda

model		unstandardized coefficients		standardized coefficients	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,159	13,748		-,812	,423
	CAR	,175	,034	,063	5,147	,000
	NPL	444,897	230,073	,322	1,934	,062
	NIM	174,141	67,401	,220	2,584	,014
	ROA	479,548	206,152	,423	2,326	,026
	LDR	15,642	6,329	,164	2,471	,024

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -11,159 + 0,175\text{CAR} + 444,897\text{NPL} - 174,141\text{NIM} + 479,548\text{ROA} + 15,642\text{LDR} + \epsilon_t$$

Variabel CAR sebesar 0,175, Oleh karena itu yang masing-masing berpengaruh terhadap CAR akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan menggunakan 0,175, variabel NPL adalah 444.897 karena itu bahwa setiap dampak NPL akan berpengaruh

terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 444.897, maka Variabel NIM adalah 174.141 karena hal ini bahwa setiap NIM akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan menggunakan pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 174.141, dan variabel ROA sebesar 479.548. dan variabel LDR sebesar 15,642 yang berarti bahwa setiap pengaruh LDR akan memberikan pengaruh pertumbuhan laba sebesar 15,642.

CAR memiliki nilai t hitung sebesar 5,147 > t tabel sebesar 1,68488 dan nilai signifikansi sebesar 0.00, 0.05 menunjukkan maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, terutama didasarkan sepenuhnya pada pemeriksaan variabel CAR terhadap pertumbuhan pendapatan. Situasi kecukupan modal yang menggambarkan kapasitas lembaga keuangan untuk melakukan semua olahraga yang telah ditentukan dan mungkin menjadi alasan untuk menentukan olahraga yang akan diadakan. menjadi penting bagi suatu unit usaha perbankan karena memiliki potensi atau kepercayaan dari suatu bank, yang dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal. Lanjut. Hubungan antara CAR dan laba adalah sebagai berikut: semakin banyak modal, semakin tinggi laba. Berikut ini adalah hubungan antara modal yang dimiliki dan profitabilitas: semakin banyak modal yang dimiliki, semakin besar risiko yang dapat ditangani bank; karenanya, Semakin baik CAR, maka modal tambahan dapat ditahan untuk menutupi aset yang menurun, dan pendapatan akan meningkat. Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur apakah lembaga keuangan memiliki cukup modal untuk memenuhi kewajibannya atau tidak. Semakin besar kemampuan bank dalam menangani risiko kredit atau aset produktif yang berisiko, maka CAR-nya akan semakin tinggi. Jika rasio kecukupan modal (CAR) bank tinggi, dapat mendanai kegiatan operasional, dan kondisi yang menguntungkan (bisnis bank menjadi lebih solid seiring dengan berkembangnya kepercayaan masyarakat) dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Akibatnya, Perbankan harus memiliki modal minimal yang cukup untuk mempertahankan kejaran 0,33 pihak. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 yg mengatur tentang kewajiban modal minimal bagi bank industri mengatur bahwa bank harus memiliki modal sebesar 8% dari ATMR.

Nonperforming loan memiliki t hitung sebesar 1,934 > dari t tabel sebesar 1,68488 dan nilai signifikansi sebesar 0.062 > 0.05 yg menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dapat dijelaskan bahwa risiko bank yang juga dikenal sebagai Kredit bermasalah adalah salah satu metrik keuangan terpenting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dan kemampuan debitur untuk membayar kembali pokok dan bunga pinjaman. Semakin rendah kualitas kredit bank dan jumlah kredit bermasalah, semakin besar proporsinya. menurut temuan penelitian ini. Akibatnya, semakin besar Non Performing Loan penurunan pendapatan meningkat sehingga kinerja ekonomi bank secara keseluruhan menurun. NPL memiliki pengaruh yang buruk terhadap peningkatan pendapatan dan kinerja perbankan secara keseluruhan, sesuai dengan analisis penulis, karena hal itu biasanya tidak efisien, tidak dapat mengoptimalkan harga pendapatan dari anggaran yang dikreditkan ke publik. Inefisiensi ini mungkin disebabkan oleh besarnya jumlah nilai

kredit yang tidak selalu didukung melalui sarana kualitas nilai kredit, terutama berbagai macam kesalahan nilai kredit yang timbul di bank, khususnya kredit macet.

Berdasarkan hasil pemeriksaan variabel Net Interest Margin (NIM) pada earning boom, NIM adalah 2.584 > dari desk 1.68488 dan nilai penting 0.014 > 0.05 menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang besar terhadap boom lab. Dapat disimpulkan bahwa variabel NIM (X3) mempengaruhi pertumbuhan laba sampai batas tertentu. Karena NIM menunjukkan hasil negatif kecil, semakin tinggi angka NIM, semakin tinggi peningkatan keuntungan. Hal ini layak karena NIM merupakan bagian dari keuntungan internet bank yang diperoleh dari perbedaan kutipan hobi antara hobi yang dibayar sesuai anggaran dan hobi yang dibayar atas pinjaman yang dikeluarkan. Dalam lingkungan agresif terbaru, bank-bank di Indonesia sangat tergantung pada sektor penyedia skor non-kredit, yang meliputi layanan biaya smartphone, listrik, biaya switch, kliring, dan biaya administrasi lainnya, mirip dengan pertumbuhan keuntungan. Akibatnya, NIM memiliki efek tingkat pertama pada pertumbuhan pendapatan.

Variabel return on assets (ROA) memiliki t bergantung sebesar 2.236 dari t desk sebesar 1,68488 dan biaya penting sebesar 0,026 0,05 yang menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak yg luar biasa dan masif terhadap pertumbuhan laba. return on assets (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan dari hartanya. Pengembalian barang dijelaskan karena rasio laba setelah pajak (earning after tax) terhadap keseluruhan barang yang dimiliki melalui bank (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa aspek return on assets (ROA) memiliki ukuran dampak yang baik terhadap pertumbuhan laba. Pengembalian barang adalah metrik yang mengukur kapasitas kontrol bank untuk mengambil keuntungan dari barang-barangnya secara keseluruhan. Semakin baik biaya pengembalian investasi (ROI), semakin tinggi pula margin keuntungan bank tersebut. Kemungkinan bank bangkrut berkurang, dan kinerja perusahaan meningkat sebagai hasilnya.

Nilai LDR memiliki nilai thitung sebesar 2,471 > 1,68488 dan nilai signifikansi 0,024 0,05 yang menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sesuai dengan t tabel. loan to deposit Ratio (LDR) adalah metrik yg mengukur kemampuan bank untuk menawarkan dana kepada debitur dengan menggunakan modal sendiri dan dana yg dikumpulkan dari masyarakat untuk mengevaluasi likuiditas bank. Maksimal loan to deposit ratio (LDR) yang ditetapkan bank Indonesia adalah 110 %. Menurut temuan penelitian ini, peningkatan rasio LDR dapat dipahami sebagai distribusi uang yang lebih besar ke pinjaman atau kredit, yang meningkatkan pendapatan bunga dan, sebagai hasilnya, keuntungan.

KESIMPULAN

CAR, NPL, NIM, ROA, dan LDR berdampak secara simultan atau bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan pada bank valas non-publik yang terindeks di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2020, sejalan dengan temuan penelitian ini, dengan kepentingan biaya 0,043.

CAR(Capital Adequacy Ratio) memiliki pengaruh substansial sebesar 0,000 terhadap pertumbuhan laba dan berhubungan positif dengannya. Dengan signifikansi 0,062, NPL (Non Performing Loan) memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba, sehingga pengaruhnya relatif tidak signifikan. Dengan signifikansi 0,014, NIM (Net Interest Margin) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan pertumbuhan laba. ROA menunjukkan hubungan negatif dengan pertumbuhan laba namun tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,026. LDR (loan to deposit ratio) memiliki pengaruh yang sedikit signifikan dengan nilai signifikansi 0,024.

Disarankan kepada peneliti untuk memperluas ruang lingkup penelitiannya Pada dampak rasio moneter pada peningkatan pendapatan lembaga keuangan melalui cara-cara bersama dengan rasio tambahan, dan ada kemampuan untuk studi tambahan. Peneliti masa depan, misalnya, dapat terdiri dari pola keagenan dan memperkuat waktu studi untuk mencakup seluruh perusahaan perbankan di Indonesia, dan studi dan kesimpulan yang diterima dapat bersifat modis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, N. N. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013*.
- Fatima, N. (2014). Capital Adequacy: A Financial Soundness Indicator for Banks. *Global Journal of Finance and Management*, 6(8), 771–776. <http://www.ripublication.com>
- Firman, D., & Salvia. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 154–166.
- Irawati, N., Maksum, A., Sadalia, I., & Muda, I. (2019). Financial Performance Of Indonesian's Banking Industry: The Role Of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan And Size. *Article in International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(4), 22–26. www.ijstr.org
- Riadi, S. (2018). The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1015–1026.
- Soedarsa Goenawan, H. (2020). Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010-2014. *Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 74–91.